



**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1
SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

OLEH

MULATUL AINI

NIM. 17 301 0304 2

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1442H/ 2021M**

SURAT PRNYATAAN KEASLIAN

Nama : Mulatul Aini
Nim : 1730103042
Tempat/ Tanggal Lahir : Kandang Melabung, 01 November 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 28 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Mulatul Aini

1730103042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Mulatul Aini**, NIM **1730103042** dengan judul “**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**” memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 28 Desember 2020

Pembimbing,



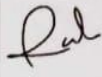
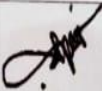
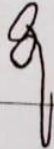
Rahmi Fitria, M.Pd

NIP. -

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **MULATUL AINI, NIM 1730103042**, judul: **“Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”**, telah diuji dalam ujian *Munaqasah* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021.

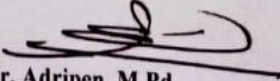
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Rahmi Fitria, M.Pd.1	Ketua Sidang/ Pembimbing Skripsi		18/02 - 2021
2.	Dr. Ardimen, M.Pd.,Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Penguji Utama		17/02 - 2021
3.	Drs. Hafulyon M.M NIP. 19570301 198303 1 002	Penguji Pendamping		01/02 - 2021

Batusangkar, 28 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar



Dr. Adripen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 00 3

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah *Azza wa Jalla*, hanya berkat limpahan rahmad dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaikan salam senantiasa dihadiahkan kepada kekasih Allah, *qiyadah* umat islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW selaku tokoh dan panutan seluruh umat yang memiliki akhlak yang baik dan mulia serta menjadikan Agama ini sebagai Agama yang *rahmatan lil'alam*.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun material. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Rahmi Fitria M.Pd. Selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini, bapak Dr. Ardimen M.Pd.Kons dan bapak Drs. H Hafulyon, M.M. selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk penulis memberikan bantuan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Ibu Yanti Elvita. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan dan penyelesaiannya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. Bapak Dr. Adripen, M.Pd beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan dan penyelesaiannya.
4. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama perkuliahan.

5. Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
6. Kepala sekolah SMAN 1 Salimpaung. Bapak Drs. Mardilius, M.Pd beserta guru-guru SMAN 1 Salimpaung yang telah memberikan informasi secara terbuka kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada orangtua tercinta, ayah Syamsir, Ibu Epa Susanti yang senantiasa mengiringi setiap langkah hidup penulis dengan doa. Semoga kelak Allah menempatkan mereka di Jannah- Nya. Demikian pula keluarga besar abangku Muhammad Akhiar S.sy dan Nurul Fatma S.I.Q, S.Ag, Ramadoni dan Melia Putri S.H. yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan baik spiritual maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman- teman, terkhusus kepada Muhammad Igbal, sahabatku Tiara Monisa, dan Roza Roma Pita dan seluruh teman- teman MPI angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan baik spiritual maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan bersyukur atas seluruh nikmat yang telah diberikan. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang terus mengalir, dan hannya Allah lah yang mampu membalas ini semua dengan balasan yang berlipat ganda dan sebagai amal jariyah yang tidak pernah terputus dan sebagai penolong diakhirat kelak.

Batusangkar, 28 Desember 2020

Penulis,



MULATUL AINI

NIM. 1730103042

ABSTRAK

MULATUL AINI, NIM 17 301 030 42 Judul Skripsi “**Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar**”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dari penelitian dalam SKRIPSI ini adalah melihat bagaimana manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan manajemen pendidikan karakter baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Kemudian dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berupa mengungkapkan serta menggambarkan kembali kejadian yang terjadi dilapangan mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk melihat keabsahan datanya, peneliti menggunakan Triagulasi.

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang penulis lakukan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar bahwasannya SMAN 1 Salimpaung sudah menerapkan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari proses manajemen yang dilakukan :(1) perencanaan pendidikan karakter siswa di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dilakukan melalui 3 proses. Pertama, menentukan tujuan pendidikan karakter. Kedua, menyusun program atau kegiatan- kegiatan sekolah. Ketiga, mengintegrasikan nilai- nilai karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dilaksanakan dengan pembagian tugas dan penanggung jawab kegiatan atau program; (3) pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dilakukan melalui 4 proses. Pertama mengintegrasikan nilai- nilai karakter pada seluruh mata pelajaran. Kedua mengintegrasikan nilai- nilai karakter dalam kegiatan sehari- hari sekolah. Ketiga mengintegrasikan nilai-nilai- nilai pada kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah. keempat membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik. (4) Pengawasan terdiri dari (pengamatan perilaku peserta didik) dan penskoran yang terdapat dalam buku tata tertib peserta didik.

Kunci: *Manajemen pendidikan karakter, mutu pendidikan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
CURICULUM VITAE.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Konsep Dasar Manajemen.....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Fungsi- fungsi Manajemen.....	11
3. Manajemen Pendidikan.....	15
B. Pendidikan Karakter.....	16
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16
2. Nilai- nilai Karakter.....	17
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	20
C. Manajemen Pendidikan Kaakter di Sekolah.....	21
1. Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	22

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di Sekolah.....	24
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	25
4. Pengawasan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	28
D. Mutu Pendidikan.....	31
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	31
2. Prinsip Mutu Pendidikan.....	35
3. Komponen Mutu Pendidikan.....	37
4. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	38
5. Faktor- faktor utama Peningkatan Mutu Pendidikan.....	40
E. Penelitian Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	45
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Pengantar Setting Penelitian.....	52
1. Sejarah SMAN 1 Salimpaung.....	57
2. Profil Sekolah.....	58
3. Visi dan Misi Sekolah.....	58
4. Manajemen Sekolah.....	60
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	64
2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	66
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	67

4. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	71
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 2. Tenaga Pendidik.....	60
Tabel 3. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	62
Tabel 4. Data peserta didik.....	63
Tabel 5. Kegiatan Ekstrakurikuler yang memuat nilai- nilai karakter.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen pedoman penelitian.....	87
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	90
Lampiran 3. Transkrip wawancara.....	94
Lampiran 4. Dokumentasi wawancara.....	103
Lampiran 5. Tabel Penskoran peserta didik.....	106
Lampiran 6. Tata tertib siswa SMAN 1 Salimpaung.....	108
Lampiran 7. Lokasi Penelitian dan foto- foto terkait pendidikan karakter...	117
Lampiran 8. RPP yang memuat nilai- nilai karakter.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia. Dengan pendidikan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup berbangsa dan bernegara. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut pendidikan berfungsi untuk membentuk watak. Watak inilah yang disebut sebagai karakter. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan moral. Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer atau memberikan ilmu saja, tetapi yang utama adalah membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan penerapan pendidikan karakter, karena dengan pendidikan karakter manusia dapat berperilaku dengan baik untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Salah satu dari bapak pendiri bangsa dan merupakan presiden pertama republik indonesia, Bung Karno menegaskan: “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah yang akan menjadikan indonesia sebagai bangsa yang besar, maju, jaya dan bermartabat. Jika character building ini tidak dilakukan, maka bangsa ini akan menjadi bangsa kuli (Muchlas, Samani, dan Hariyanto, 2014: 1-2).

Dalam perspektif Islam, secara teoritik sebenarnya pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh (*Kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF) (E. Mulyasa, 2014: 5). Dalam al- quran surat al- Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al- Ahzab: 21).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter atau akhlak yang mulia untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Di Indonesia, pendidikan karakter bangsa sebenarnya telah berlangsung lama, jauh sebelum indonesia merdeka. Ki Hajar Dewantara sebagai Pahlawan Pendidikan Nasional memiliki pandangan tentang pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa 1992, dengan tujuh prinsip sebagai berikut.

1. Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan terlibatnya persatuan dalam kehidupan umum.
2. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.
3. Pendidikan harus selaras dengan kehidupan
4. Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup.
5. Harus bekerja menurut kekuatan sendiri.
6. Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara termasuk di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya, pendidikan karakter bagian esensial yang menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat, seperti rusak dan memudarnya moral, akhlak, dan etika (Thomas Lickonja, 2013:9).

Disisi lain ada anggapan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter memang belum optimal, itu karena di berbagai sekolah belum bisa dan mampu mengimplementasikanya secara maksimal. Pemerintah dewasa ini telah gencar- gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan mulai dari tingkat dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah (MA/SMA), dan Perguruan Tinggi (Agus Wibowo, 2013:1). Komponen utama dari karakter adalah tata nilai atau *values* yang dibangun dan ditumbuhkembangkan oleh para warganya (Agus Wibowo, 2013:21). Nilai- nilai yang penting dikembangkan menjadi karakter setidaknya ada tujuh, yaitu: disiplin (*discipline*), tanggung jawab (*responsibility*), hormat dan santun (*respectandobedience*), kerja keras, empati, percaya diri dan komunikatif (Dharma Kesuma, 2011:14).

Pembangunan karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multi aspek potensi- potensi keunggulan dan bersifat multidimensional. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (a) karakter merupakan hal sangat esensial

dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa, (b) karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang- ambing, (c) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk agar menjadi negara yang bermartabat. Selanjutnya pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar, yaitu: (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat (Ratna Megawangi, 2007:7).

Keberadaan sekolah bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkarakter diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang dikenal dengan delapan standar sebagai acuan utama dalam mengembangkan sekolah atau madrasah yang bermutu yakni: standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter atau akhlak yang baik di sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan akan lahir anak- anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi.

Menurut Suyadi (2013: 7-9) Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yaitu: *Religius*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud di sini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-

kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai- nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah (Samani, 2014: 111).

Sekolah/ madrasah selain mengimplementasikan dan melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah agar implementasi pendidikan karakter dapat optimal.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, penulis menemukan adanya proses manajemen dalam pengembangan nilai- nilai karakter bagi peserta didik di SMA N 1 Salimpaung yang tercermin dalam kegiatan sehari hari. Penanaman nilai- nilai karakter di SMAN 1 salimpaung ini dapat terlihat melalui kegiatan rutin peserta didik. Setiap peserta didik harus berada di dalam lingkungan sekolah 15 menit sebelum PBM dimulai yaitu pada pukul 07.30. Pada jam Pertama, sebelum masuk peserta didik harus berbaris dan kemudian bersalaman dengan Guru. Setiap hari senin sampai dengan selasa pra PBM pukul 07.30- 07.45 diisi dengan Berdo'a, Tahfiz dan menyayikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, rabu sampai dengan kamis pra PBM diisi dengan Berdo'a dan Asma'ul Husna dan menyayikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya sedangkan hari jum'at sampai dengan sabtu Berdo'a pra PBM diisi dengan, literasi serta menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Siang harinya diadakan shalat zdhuhur berjamaah di Mushola SMA N 1 Salimpaung dan setiap hari Jum'at diadakan kegiatan rutin mengumpulkan infaq seikhlasnya. Proses belajar mengajar di SMAN 1 Salimpaung ini berlangsung tanpa menggunakan Bel. Pendidikan karakter ini sudah menjadi penilaian yang dimasukkan ke nilai raport sejak diterapkannya kurikulum 2013 yaitu penilaian religi dan sikap sosial . Dalam penilaian sikap sosial ini penilaiannya

dilakukan oleh guru mata pelajaran, sedangkan untuk nilai religi dilakukan penilaian oleh guru PABP (guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti). Pendidikan karakter yang diterapkan di SMAN 1 Salimpaung ini berpengaruh terhadap mutu pendidikan atau sekolah SMAN 1 Salimpaung, ini terbukti dari sejak tahun 2007 SMAN 1 Salimpaung sudah memperoleh Akreditasi A. SMAN 1 Salimpaung membina peserta didik dengan karakter yang baik sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, berwawasan, dan berakhlakul karimah.

Penerapan manajemen pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung ini juga terlihat dari visi yang dirumuskan yaitu “Berprestasi, berkarakter, berimtaq dan berbudaya lingkungan”. SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari manajemen pendidikan karakter yang dilakukan, baik perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Pendidikan Karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan secara umum adalah “Bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?”. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan secara khusus adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?

2. Pengorganisasian pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?
3. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?
4. Pengawasan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk menjelaskan perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Salimpung Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menjelaskan pengorganisasian pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Salimpung Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Salimpung Kabupaten Tanah Datar.
4. Untuk menjelaskan pengawasan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Salimpung Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membangun konsep mutu pendidikan melalui nilai- nilai karakter yang dikembangkan disekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan dari implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta masukan bagi pengambil kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan,

khususnya kementerian agama untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan karakter.

- b. Hasil penelitian ini dapat jadi pegangan bagi sekolah dalam mengembangkan konsep mutu pendidikan melalui nilai- nilai karakter yang unggul.
- c. Bagi penulis selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai konsep mutu pendidikan melalui nilai- nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Defenisi Operasional

1. Manajemen Pendidikan Karakter

Adapun yang dimaksud dengan manajemen pendidikan karakter adalah suatu kegiatan untuk mengelola ataupun mengatur pendidikan karakter yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yang penulis maksud disini adalah kemampuan sisitem pendidikan dalam mengelolala dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif salah satunya adalah dengan manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Asmani, 2009: 70).

Menurut George R. Terry (dalam Herujito, 2006:3) manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya atau suatu proses sosial, yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan dengan efektif.

Menurut Suharismi Arikunto dan Lia Yuliana (Samino, 2010: 47), manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Pengertian manajemen juga terdapat dalam Al- Quran salah satunya yaitu terdapat dalam Qur'an surat As- Sajadah ayat 5 yaitu terdapat kata *دَبَّرَ* (mengatur) sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S As- Sajadah: 5).

Dari ayat diatas terdapat kata *يُدَبِّرُ الْأَمْرَ* yang berarti urusan. Ibn

Katsir menafsirkan bahwa Allah SWT adalh pengatur alam (manajer), keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola (*memenage*) alam ini, namun karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, maka ia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik- baiknya dengan potensi ilmu pengetahuanya (Imam al- jalil al hafizh Imamuddin Abi Fida' Ismail Ibn Katsir: 361).

Beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian manajemen adalah:

- a. Adanya suatu proses, yang menunjukkan bahwa ada tahapan-tahapan tertentu yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kegiatan manajemen.
- b. Adanya penataan, yang berarti bahwa makna manajemen yang sesungguhnya adalah penataan, pengaturan atau pengelolaan.
- c. Terdapatnya sumber-sumber potensial yang harus dilibatkan, baik sumber potensial yang bersifat manusiawi maupun yang bersifat non manusiawi. Tetapi, titik tekan pelibatan tersebut lebih banyak kepada sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi. Sebab, tertatanya sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi, akan dengan sendirinya menjadikan tertatanya sumber potensial yang bersifat nonmanusiawi.
- d. Adanya tujuan yang hendak dicapai, karena pelibatan sumber potensial yang bersifat manusiawi dan non manusiawi tersebut bukan merupakan tujuan, melainkan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan atau misi tertentu. Pencapaian tujuan tersebut diupayakan agar secara efektif dan efisien.

Di antara hal-hal yang menjadikan pentingnya manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Organisasi akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki organisasi tersebut.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (*Men, Money, Methods, Materials, Machines, and Market*) dalam proses manajemen tersebut.
- f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- h. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang (Malayu S.P. Hasibuan, 2006: 3).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Efisiensi mengacu pada memperoleh *output* terbesar dengan *input* yang terkecil. Dari sudut pandang ini, efisien diartikan sebagai melakukan pekerjaan dengan benar sehingga tidak memboroskan sumber daya. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai. Manajemen difokuskan tidak hanya dengan mencapai kegiatan dan memenuhi sasaran organisasi (efektivitas), tetapi juga melakukannya dengan seefisien mungkin.

2. Fungsi- Fungsi Manajemen

Ada beberapa pendapat yang membagi proses dalam kegiatan manajemen diantaranya Gerge R. Terry yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-

tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) atau dikenal dengan POAC yang dilakukan untuk melakukan atau menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya (George R. Terry, 1986:1).

Fungsi- fungsi dalam manajemen ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah- langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang- matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas- tugasnya (Baharuddin & Moh Makin, 2010: 90).

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan. Allah menegaskan dalam Al- Qur'an Q.S Al- Hasyr (59): 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَيْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al- Hasyr: 18).

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning* (Mujamil Qomar, 2007: 30)

Untuk itu perencanaan dalam manajemen merupakan kegiatan untuk mengarahkan, merencanakan, memikirkan dan menetapkan metode atau cara yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu-kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sarwoto, 1997: 77).

Pengorganisasian adalah cara atau kegiatan untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan sesuai dengan kemampuan atau bidangnya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

Sedangkan pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Dalam unsur-unsur organisasi di antaranya: manusia, sasaran, tempat kedudukan, pekerjaan dan wewenang, teknologi, lingkungan. Prinsip-prinsip pengorganisasian adalah kebenaran-kebenaran yang menjadi pegangan atau pedoman dalam melakukan tindakan pengorganisasian. Pada proses pengorganisasian, meliputi: sasaran, penentuan kegiatan-kegiatan, pengelompokan kegiatan-kegiatan, pendelegasian wewenang, rentang kendali, perincian peranan

perorangan, tipe organisasi dan bagan organisasi (Marno dan Triyo Suprayitno, 2008: 16)

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat (Syaiful Sagala, 2013: 60). Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi (Marno dan Triyo Suprayitno, 2008: 20).

Pelaksanaan yaitu menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing- masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan rencana dan bisa mencapai tujuan yang telah ditatpkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi (Irham Fahmi, 2014: 84).

Pengendalian sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan juga sebagai hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam penelitian manajemen pendidikan dalam mewujudkan mutu lulusan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada penggerakan, berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana- rencana (George R. Terry, 1886: 37).

Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Sedangkan unsur-unsurnya, yaitu: (1) adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan, (2) sebagai alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai, (3) memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan, (4) menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan, (5) mengukur tingkat efektivitas dan efisiensikerja.

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan manajemen pendidikan, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pengawasan atau pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan.

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengawasi apakah implementasi dari organisasi sudah sesuai dengan rencana atau belum serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal.

3. Manajemen Pendidikan

Menurut Suharismi Arikunto dan Lia Yuliana (Samino, 2010: 47), manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif (Nur Zazin, 2001:46).

Sedangkan menurut (Usman Husaini, 2008:9), manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengelola, mengatur serta mendayagunakan segala sumber daya pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi'at dan budi pekerti (Nata, 2013: 163).

Dalam bahasa Arab karakter sering disebut dengan istilah akhlak yang oleh Ibnu Maskawih diartikan sebagai : *hal linnafs da'iyah laha ila af'aliha min ghair fikrin wa laa ruwiyatin*. Artinya sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi (Nata, 2013: 164). Jadi, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Zuchdi, 2011: 470).

Dalam Islam pendidikan karakter telah dijelaskan dalam Al-Quraan, salah satunya terdapat surat Luqman ayat 17- 18 yaitu:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Q. S Luqman: 17- 18).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia hidup sesuai dengan tuntutan syariat yang bertujuan untu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Nilai- nilai Karakter

Pendidikan karakter memuat nilai- nilai yang perlu ditanamkan ditumbuhkan dan dikembangkan kepada setiap peserta didik. Nilai secara sederhana dapat diartikan sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan nilai. Nilai sebagai suatu yang abstrak, yang mensifatkan pada suatu halk yang bercirikan tingkah laku, memiliki kaitan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita- cita, keyakinan dan kebutuhan. Nilai- nilai tersebut dibutuhkan seseorang untuk memandu berinteraksi dalam kehidupan sosio- kultural dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya (Rahmat Mulyana, 2011: 11).

Menurut Suyadi (2013: 7-9) Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendinas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yaitu sebagai berikut :

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang menerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja Keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah peghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secaa kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.

3. Tujuan dan fungsi Pendidikan Karakter

Mulyasa (2011: 9) menjelaskan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai- nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol- simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.

Zubaedi (2012: 18) berpendapat bahwa pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi yaitu :

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan perilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Fungsi Pengembangan yang secara khusus didasarkan pada peserta

didik agar mereka menjadi pribadi yang berperilaku baik , berdasarkan pada kebajikan umum (*virtues*) yang bersumber pada filosofi kebangsaan di dalam pancasila. Dengan fungsi ini peserta didik di harapkan memiliki sikap dan perilaku etis, spiritual, sesuai dengan citra budaya bangsa. Dengan kata lain, dari perlakuan peserta didik adalah warga bangsa, orang dapat mengetahui karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Fungsi Perbaikan diarahkan untuk memperkuat pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pengembangan potensi dan martabat peserta didik. Dengan fungsi ini pula, pendidikan karakter bangsa hendaknya mencapai suatu proses revitalisasi perilaku dengan mengedepankan pilar-pilar kebangsaan untuk menghindari distorsi nasionalisme (Zubaidi. 2011: 18).

3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

C. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah

Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Agus Wibowo, 2013:136). Manajemen pendidikan karakter adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam hal pendidikan karakter untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan (Novan A Wiyani, 2012: 78).

Manajemen pada konteks pendidikan karakter disekolah/ madrasah pada dasarnya merupakan upaya pengkondisian peserta didik dan seluruh *stakeholder* yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur. Pelaksanaan karakter yang dipraktikkan oleh siswa didapat dari kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai tersebut bagi kehidupannya, walaupun padamulanya sangat memungkinkan peserta didik bersangkutan merasa dipaksa (Ahmad Salim. 2015: 1(02)).

Pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan secara integrative dan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh satuan pendidikan. Secara rinci pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian, di rumah dan masyarakat, penilaian keberhasilan, pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta tahapan pengembangan (Direktur Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. 2009: 9- 10).

Manajemen pendidikan karakter disekolah merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelolala peserta didik dan seluruh *stakeholder* yang ada disekolah untuk melaksanakan atau mengimplementasikan pendidikan

karakter untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter tersebut. Manajemen pendidikan karakter akan efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah (Agus Wibowo, 2013: 137).

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam proses pendidikan karakter, perencanaan merupakan langkah untuk mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai karakter (*moral knowing*), baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya di sekolah. Perencanaan kegiatan program pendidikan di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung (Novan Ardi wiyani, 2012: 28).

Pada perencanaan, Aqib, dkk (2011: 32) menuliskan bahwa karakter tersebut memiliki dua makna yaitu merencanakan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah kepada peserta didik serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri yang memiliki keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Unsur-unsur yang direncanakan meliputi :

- a. Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran.
- b. Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik.
- d. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.

Menurut Novan Ardi Wiyani (2012: 94-135) dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara

menyeluruh (*holistik*), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*. Kurikulum yang di rancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter.
- b. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.
- c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik.
- d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- f. Mengembangkan instrument penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- g. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengidentifikasi jenis- jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari- hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu: terpadu dengan pembelajaran mata pelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah, dan terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.

- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain perencanaan program sekolah terkait implementasi nilai- nilai pendidikan karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah, yang merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah/ madrasah sangat dipengaruhi oleh perencanaan strategi sekolah/ madrasah yang diterapkan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan efektif dan efisien agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/ madrasah.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di Sekolah

Pengorganisasian diartikan oleh Sagala dalam (Samino, 2010: 107) sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Hal itu karena tugas- tugasnya sangat banyak, sehingga tidak mungkin hanya dikerjakan oleh satu orang saja.

Komponen pengorganisasian atau pengelolaan adalah sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah sebagai manajer dan pimpinan sekolah, guru kelas atau guru bidang studi yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa, konselor (BK) dan karyawan yang memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan sekolah, pustakawan untuk mengelola perpustakaan, petugas laboratorium, dan termasuk siswa itu sendiri, serta pihak-pihak terkait lainnya (Samino, 2010: 155).

Kerjasama antara kepala sekolah, guru-guru dan staff serta seluruh warga sekolah harus kuat dan kesemuanya harus memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Jadi pengorganisasian adalah membagi tugas kepada seluruh anggota lembaga pendidikan sesuai dengan fungsi tugasnya masing-masing, sehingga dapat diusahakan mencapai tujuan secara maksimal dalam merealisasikan pendidikan karakter.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Novan Ardi Wiyani (2012: 56) Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik .

a. Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai- nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari

1) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.

Misalnya nilai religius, disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

2) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan dan lain sebagainya (Novan Adri Wiyani, 2012: 140-148). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c. Mengintegrasikan kedalam program sekolah

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

1) Kegiatan rutin di sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) seminggu sekali, beribadah atau sholat bersama, berdo'a waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah nilai religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya

perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

d. Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik

1) Kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya.

Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

2) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Penciptaan kondisi atau suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang *intens* dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*) (Veithzal Rivai dkk, 2009: 621).

Berangkat dari hal tersebut, maka menjadi sangat *urgen* untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan

pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas, dan lain-lain.

Kerjasama sekolah dan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena lingkungan merupakan tempat yang sehari-hari ditemui oleh peserta didik dan hal yang ada disekitarnya sehingga lingkungan sangat menentukan karakter peserta didik.

Pelaksanaan merupakan inti dari pendidikan karakter dimana pada fungsi pelaksanaan ini merupakan kegiatan untuk merealisasikan atau mengimplementasikan pendidikan karakter untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pengawasan atau Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Usman (Samino, 2010: 147) pengawasan adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen, dan fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, penorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian itu sendiri.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.

Menurut (Kemendiknas,2011: ix) untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan

dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut.

Penilaian atau evaluasi dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, untuk mengetahui perubahan dan perkembangan peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Lebih rinci, sistem penilaian pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter (E.Mulyasa, 2014: 193- 200), yaitu:

- a. Penilaian Program Pendidikan Karakter

Penilaian program pendidikan karakter harus diarahkan dan diprioritaskan pada program pembelajaran berkarakter, dan layanan sebagai kerangka kerja untuk penelolan kelas. Aspek yang di nilai dari program pendidikan karakter yaitu:

- 1) Penyusunan perencanaan program
- 2) Masalah dan isu yang dijadikan obyek
- 3) Pembagian tugas antara warga sekolah dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter.
- 4) Cara memadukan program pendidikan karakter dengan program sekolah yang lain dan dengan program masyarakat .

- b. Penilaian proses pendidikan karakter

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk cara merealisasikan tujuan belajar. Salah satu bentuk

penilaian proses pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam kelas, terutama yang berkaitan dengan guru dan kurikulum.

c. Penilaian Hasil Pendidikan Karakter

Penilaian Hasil Pendidikan Karakter merupakan suatu kegiatan mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Pada umumnya hasil pendidikan karakter akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yakni perspektif peserta didik terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan.

D. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) (W.J.S Poewardaminta, 1989: 788).

Menurut Umaedi mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangibel* maupun *intangibel*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif (Umaedi, *MPMBS*. [http:// www. Geocities. Com/](http://www.Geocities.Com/) pengembangan madrasah diakses pada tanggal 10 januari 2020).

Pengertian mutu dapat dilihat dari tiga pakar mutu yang memiliki pandangan beragam diantaranya yaitu, *pertama* Deming melihat masalah mutu hakikatnya terletak pada konsep manajemen, khususnya kegagalan senior manajer dalam proses perencanaan, adapun makna mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. *Kedua*, Juran memiliki ide penting mengenai mutu, yaitu kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. *Ketiga*, Philip

Crosby mengungkapkan pengertian mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2014:293-295).

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu (Nanang Fatah, 2013:2).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. *Pertama*, kondisi baik tidaknyamasukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku- buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan lain- lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat software, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan cita- cita (Sudarwan Danim, 2006: 53).

Kaitannya dengan pendidikan, mutu mencakup input, proses dan output pendidikan dengan kata lain, bila dikaitkan dengan pendidikan maka pengertian mutu akan menyangkut dengan semua aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik yang mempunyai tiga unsur pokok yaitu masukan, proses, kegiatan dan hasil yang lebih sering dikenal dengan istilah *input*, proses, dan *ouput* (Anwar, 2004:52).

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mutu dalam dunia pendidikan alah kualitas atau ukuran baik atau

buruknya proses pengajaran dan pelatihan yang meliputi input, proses, output dan outcome dan merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan, diraih dan dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Selanjutnya Pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk kelayakan program atau satuan pendidikan. Esensi akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas public yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Adapun Standar Nasional Pendidikan mencakup:

a. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran.

b. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur pendidikan, dan kalender pendidikan

c. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan terdiri dari tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal yang dimaksud ialah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan diantaranya yaitu, gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas, penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah (Fatah, 2013:5).

Untuk itu, secara umum pengertian dari mutu pendidikan ialah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari

ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan (Mulyasana, 2012:120).

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis (2005: 1-2) mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik dilembaga pendidikan, yaitu:

- a. Nilai- nilai moral/ karakter yang tinggi
- b. Hasil ujian yang sangat baik
- c. Dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat
- d. Sumber daya berlimpah
- e. Implementasi teknologi terbaru
- f. Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi)
- g. Keperdulian dan perhatian bagi siswa
- h. Kurikulum yang seimbang dan relevan (Muhammad fadhil, 2017)

Mutu dalam dunia pendidikan alah kualitas atau ukuran baik atau buruknya proses pengajaran dan pelatihan yang meliputi input, proses, output dan outcome dan merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan, diraih dan dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan dan dapat disimpulkan bahwa yang banyak hal yang menjadi indikator atau ukuran dalam mutu pendidikan, salah satunya adalah nilai- nilai moral atau karakter yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Prinsip- Prinsip Mutu Pendidikan

Sudah menjadi keterikatan bahwa lembaga yng menjalankan program mutu pendidikan pasti juga menerapkan prinsip- prinsip mutu. Adapun prinsip mutu menurut Nana Syaodih Sukmadinata dkk, adalah:

- a. Fokus pada kostumer

Kunci utama dari keberhasilan suatu mutu yakni adanya hubungan yang efektif. Hubungan yang efektif secara internal maupun eksternal, yakni antara pelanggan dan supplier. Jadi sekolah harus mampu memenuhi atau melampaui keinginan pelanggan.

Faktor internal dalam sekolah misalnya guru dan murid, untuk faktor eksternal misalnya, masyarakat. Jadi harus ada hubungan yang efektif antara keduanya.

b. Peningkatan proses

Keinginan yang ingin dicapai dalam mutu adalah menghasilkan mutu yang baik maka dari itu proses yang harus dilakukan tidak harus sama. Harus ada tahapan dan mutu ini bersifat kontinu agar dapat menghasilkan output yang baik.

c. Keterlibatan menyeluruh

Dikarenakan ini bukan kepentingan pribadi maka semua orang yang terlibat dalam lembaga pendidikan haruslah terlibat dalam transformasi ilmu. Semua komponen dalam pendidikan harus meningkatkan kualitas lulusan secara bersama-sama. Semua komponen diharapkan agar bisa mencapai keuntungan yang kompetitif dilingkungan pengguna yang luas.

d. Pengukuran

Pada pendekatan baru, tenaga pendidik yang profesional harus mampu mengukur mutu pendidikan dan mengukur seberapa tercapainya hasil lulusan yang keluar dan dibutuhkan sesuai kebutuhan pengguna. Bila mutu yang dirancang tidak mencapai kesesuaian maka mutu dirancang kembali pada siklus berikutnya. Semua data harus bisa dianalisis oleh pendidik yang profesional bukan hanya data lulusan saja melainkan data yang terkait dengan penunjang peningkatan pembelajaran. Jadi semua harus diperhitungkan.

e. Pendidikan sebagai sistem

Seperti yang kita tahu sistem yakni sesuatu yang terdiri dari beberapa komponen yang bergabung menjadi satu mencapai tujuan. Jika diterapkan dalam pendidikan maka sistem dari pendidikan sendiri adalah siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan.

f. Perbaikan berkelanjutan

Setiap pekerjaan atau sesuatu pastilah memiliki kesalahan. Dalam peningkatan mutu ini tidak menunggu rusak baru diperbaiki. Namun, apa yang ada akan terus diperbaiki sehingga bisa mencapai mutu yang baik (Nana Syaodih Sukmadinata dkk, 2006: 9).

3. Komponen Mutu Pendidikan

a. Tujuan

Tujuan pendidikan dan pengajaran harus dipahami dan dimenegrti, sebab tujuan merupakan gambaran, sasaran, dan pengarah, bagi tindakan guru untuk menjalankan fungsinya. Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia yang cakap, warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Zuhairini, dkkk. 1991: 13). Jadi tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap, kepribadian peserta didik setelah mengalami proses pendidikan dan pada akhirnya potensi dapat berkembang dengan baik sesuai dengan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan dan tertanam dalam diri peserta didik.

b. Materi

Mataeri merupakan bahan yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar- mengajar. Bahan materi pengajaran harus terintegrasi pada satu kesatuan yang bermakna dan terstruktur (Hamalik, 2009: 36). Bahan- bahan yang dipelajari di sekolah harus diberikan dalam suatu rangkaian yang teratur. Hal tersebut akan menambah minat dan pengertian siswa dalam mempelajari materi untuk kemudian pada taraf pendidikan yang lebih tinggi akan diberikan penghayatan dan penegtahuan lebih rinci.

c. Metode

Metode merupakan cara sebagai penyampaian pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

d. Alat

Alat merupakan sarana pengajaran yang berfungsi untuk membantu tercapainya suatu tujuan, menjalin komunikasi yang harmonis anatar guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, harus dilaksanakan secara kontiniu untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Karakteristik Mutu Pendidikan

Menurut (Husaini usman, 2006. 411) mengemukakan 13 karakteristik mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Kinerja (*Performa*)

Kinerja berkaitan dengan aspek fungsional sekolah, meliputi: kinerja guru dalam mengajar, baik dalam memberikan penjelasan, meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, serta menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit.

b. Waktu ajar (*Timelines*)

Yaitu sesuai dengan waktu yang wajar melliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.

c. Handal (*Reliability*)

Yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ketahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ketahun.

d. Daya tahan (*Durability*)

Artinya sekolah tahan banting, walaupun dalam keadaan sekolah mengalami krisis moneter, sekolah masih bisa tetap bertahan.

e. Indah (*Aesteties*)

Misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media- media pendidikan yang menarik.

f. Hubungan manusiawi (*Personal Interface*)

Yaitu menjunjung tinggi nilai- nilai moral dan profesionalisme, seperti warga sekolah saling menghormati, demokrasi dan lain- lain.

g. Mudah penggunaannya (*Easy Of Use*)

Yaitu sarana dan prasarana yang dipakai. Misalnya aturan- aturan sekolah mudah diterapkan, buku- buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.

h. Bentuk khusus (*Feature*)

Yaitu suatu keunggulan yang dimiliki oleh sekolah. Misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi.

i. Standar tertentu (*Conformance to Specification*)

Yakni memenuhi standar tertentu, misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.

j. Konsistensi (*Consistency*)

Yakni konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang.

k. Seragam (*Uniformality*)

Yakni tanpa variasi dan tidak bercampur.

l. Mampu melayani (*Serviceability*)

Sekolah mampu memberikan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah

m. Ketepatan (*Acuracy*)

Yaitu ketepatan dalam pelayanan.

Dari karakteristik mutu tersebut, mutu pendidikan merupakan suatu pembahasan yang lebih luas dari kegiatan yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi *input* pendidikan, *proses* pendidikan yang salah satunya yaitu dengan adanya manajemen pendidikan karakter untuk menerapkan pendidikan karakter, dan *output* pendidikan yang bermutu. Untuk itu, dalam mencapai mutu pendidikan yang baik diperlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang terus- menerus sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai seoptimal mungkin.

5. Faktor- faktor utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim (2007:56) mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerjakeras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswadapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisiten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja (Saifulloh dkk, 2012: (2)).

E. Penelitian yang Relevan

1. Ratna Nurhidayah (2001) Skripsi

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Sd Muhammadiyah Prambanan sudah terlaksana tetapi masih mengalami hambatan yang cukup sulit untuk diatasi yaitu: pihak sekolah tidak dapat mengawasi proses pendidikan anak disekolah, belum ada pelatihan guru tentang pendidikan karakter, lingkungan keluarga dan masyarakat kurang baik dan komunikasi orang tua dengan pihak sekolah yang kurang lancar.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama- sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Nurhidayah fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Prambanan. Sedangkan yang penulis kaji fokus pada Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Salimpaung.

2. Burhanudin Aziiz (2001) Skripsi

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran PKN yang Berdimensi Pendidikan Karakter di SMP Negeri Sekecamatan Purworejo*”. Hasil penelitiannya adalah Guru mata pelajaran PKN di SMP Negeri Sekecamatan purworejo belum memenuhi kriteria guru yang profesional, guru mata pelajaran PKN di SMP negeri Sekecamatan purworejo belum mengimplementasikan pendidikan karakter secara tepat, memiliki kendala waktu dalam mengembangkan pembelajaran, sarana dan prasarana dan solusi yang dilakukan adalah mengoptimalkan dan megefisienkan waktu yang dimiliki sehingga lebih efektif dan efisien. Dalam mengatasi kendala sarana dan prasarana yang sudah tersedia.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama- sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian

yang dilakukan oleh Burhanudin Azizz fokus pada Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran PKN yang Berdimensi Pendidikan Karakter di SMP Negeri Sekecamatan Purworejo. Sedangkan yang penulis kaji fokus pada Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Salimpaung.

3. Nasimatun Ni'mah (2016) Skripsi

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*". Hasil penelitiannya menunjukkan :(1) perencanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilakukan melalui 3 proses. Pertama, menentukan tujuan pendidikan karakter. Kedua, menyusun program atau kegiatan- kegiatan madrasah. Ketiga, mengintegrasikan nilai- nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan- kegiatan yang diprogramkan dan kegiatan ekstrakurikuler ; (2) pengorganisasian pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilaksanakan berdasarkan dari SK Kepala Madrasah, yaitu dengan menentukan kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan penanggung jawab kegiatan atau program; (3) pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan direalisasikan melalui 2 proses. Pertama, pengamalan (kegiatan harian, mingguan, bulanan, *incidental* ; kegiatan pembelajaran; program madrasah; dan kegiatan ekstrakurikuler). Kedua, metode pelaksanaan (pembiasaan, keteladanan, spontanitas, pengkondisian, dan *reward and punishment*); (4) evaluasi pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan melalui evaluasi tertulis (buku jurnal, catatan penskoran, *raport*) dan evaluasi non tulis (pengamatan perilaku siswa); (5) hambatannya adalah terbatasnya kontrol dari madrasah setelah siswa pulang sekolah, pengaruh media, kurangnya kepedulian beberapa guru, keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah diatur, serta lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik; (6) sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan pemerintah, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana lengkap, kegiatan yang sudah terprogram, rasa kekeluargaan yang tinggi,

dan dukungan dari semua warga sekolah, dari orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama- sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nasimatun Ni'mah fokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan yang penulis kaji fokus pada Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Salimpaung.

4. Wasilatun Nafiah (2019) Skripsi

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Pendidikan karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*". Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa fungsi manajemen yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang yaitu: (1) Perencanaan pendidikan karakter dengan menentukan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mereview dokumen terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dan mensolisasi kebijakan kepada seluruh sekolah, orang tua peserta didik, serta masyarakat terkait, (2) pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran serta dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari- hari di sekolah berupa pembiasaan dan keteladanan, serta membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dan orang tua peserta didik, (3) evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui evaluasi program, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama- sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wasilatun Nafiah (2019) fokus pada Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang).. Sedangkan yang penulis kaji fokus pada

Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Salimpaung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2013:4).

Sedangkan John W. Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Patilima, 2011:3).

Jenis penelitian kualitatif dengan kata lain penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif dari subjek dan informan pada suatu tempat penelitian yang telah ditentukan, adapun untuk penyelesaian yang diperoleh selama penelitian berupa kata-kata atau ungkapan tanpa adanya perhitungan data statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga berusaha untuk memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas dan lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Salimapung.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Salimpaung, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan jadwal disini

berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan di lakukan penelitian, seperti:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun							
		Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Ap 2020	Mei 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021
1	Observasi awal	✓							
2	Penyusunan proposal	✓							
3	Bimbingan proposal skripsi		✓	✓	✓				
4	Seminar proposal					✓			
5	Perbaikan Proposal					✓			
6	Pengumpulan data penelitian						✓		
7	Bimbingan hasil penelitian							✓	
8	Sidang Munaqasyah								✓
9	Penyempurnaan munagasyah								✓

C. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012:102) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lebih lanjut (Sugiyono, 2013:223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana dalam pengumpulan data, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan Kepala sekolah SMA N 1 Salimpaung,

Waka kurikulum, Waka kesiswaan, dan guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK).

D. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni dengan Kepala sekolah SMA N 1 Salimpaung, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, guru dan (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), melalui penelitian di lapangan.
2. Data Sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian mengenai pendidikan karakter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian yang merupakan unsur yang sangat penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya dengan metode ini dapat diamati dan dicatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. (Moleong, 2011:175).

Sedangkan menurut Hamid Patilima observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Akan tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan (Patilima, 2011:63).

Aspek yang diamati dalam penelitian ini, yakni observasi pada gambaran umum sekolah (lokasi dan kondisi fisik lingkungan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, bangunan sekolah, ruang kelas, halaman dan fasilitas lain, Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dan tingkah laku siswa baik itu perkataan maupun perbuatan siswa di sekolah sehingga penulis dapat mengetahui manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMAN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011:186). Wawancara dilakukan langsung dengan Kepala sekolah SMA N 1 Salimpaung, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), dan peserta didik SMA N 1 Salimpaung, digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Salimpaung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film dari recorder yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2011:216).

Dokumentasi yang penulis maksud disini adalah mendapatkan data- data tertulis yang memuat informasi tentang manajemen pendidikan karakter di SMA N 1 Salimpaung.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tersebut. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang akan diwawancarai setelah

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dengan menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengategorisasi, pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data.

Kegiatan menganalisa data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2013:280).

Analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman dapat melalui proses yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan cek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Reduksi data yang dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, memusatkan tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan merakit organisasi informan. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

3. Tahap Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*)

Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Langkah selanjutnya kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada (Sugiyono, 2014:91-99).

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2002:178).

Menurut Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan:

1. Triangulasi data (*Data triangulation*) yaitu menggunakan sejumlah sumber data dalam suatu penelitian.
2. Triangulasi penyidik (*Investigator triangulation*) yaitu menggunakan beberapa peneliti atau evaluator.
3. Triangulasi teori (*Theory triangulation*) yaitu menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal.

4. Triangulasi metodologis (Methodological triangulation) yaitu menggunakan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal (Moleong, 2002:178-179).

Adapun dalam penyajian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton mendefinisikan triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2002:178). Maka dalam penelitian ini, triangulasi sumber berfungsi yang diperoleh dari subjek dan informan dalam mengamati manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Salimpaung.

Triangulasi metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2002:178). Misalnya membandingkan antara hasil metode observasi dengan hasil metode wawancara.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar Setting Penelitian

1. Sejarah Ringkas Sekolah

SMA Negeri 1 Salimpaung yang berdiri tahun 1991 yang terletak dipinggir jalan raya Batusangkar Bukittinggi pada Km 17 tepatnya di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Daerah ini terkenal dengan kesejukan alamnya yang menjadikan kegiatan sehari – hari disekolah ini terasa nyaman dan asri. Berdasarkan realita tersebut maka masyarakat sekitar daerah ini berupaya untuk pengadaannya. Usaha tanpa henti ini mendatangkan hasil dengan dikeluarkannya Surat Keputusan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 30 Mai 1991 No : 0283 / 0 /1991, yang berisikan persetujuan pemerintah untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas Negeri.

Pada tahap awal pembangunannya pemerintah mendirikan empat ruang gedung belajar, gedung perkantoran serta WC untuk siswa. Gedung perkantoran yang berarsitektur Minangkabau ini terdiri atas ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil, Ruang BP / BK dan Ruang Tata Usaha serta WC. Sekolah yang didirikan di Tabek Patah ini memiliki letak yang strategis. Sekolah yang berdiri megah diketinggian bukit ini berhadapan dan berbatasan langsung dengan jalan raya dari Batusangkar menuju Payakumbuh dan Bukittinggi. Siswa yang belajar di sekolah ini pada umumnya berasal dari Kecamatan Salimpaung dan Perwakilan Salimpaung yang sekarang telah dimekarkan Kecamatan Tanjung Baru. Selain itu terdapat juga siswa yang berasal dari daerah lain. Tahun Pelajaran 1991 / 1992 sekolah ini mulai menerima siswa dengan murid 80 orang yang ditempatkan di dua kelas. Proses belajar mengajar dimulai pukul 07.30 dan berakhir pukul 13.30. Sebagai penanggung sekolah ini semenjak 15 Juli 1991 sampai 4 Desember 1991 adalah Kepala SMA Negeri 1 Batusangkar yaitu Bapak Drs. Sjamsir Djohari. Dalam kelancaran

kegiatan sehari-hari di sekolah, maka tugas diserahkan kepada wakilnya yaitu Bapak Junizar yang pada saat itu menjadi wakil kurikulum. Tanggal 15 Desember 1991 berdasarkan SK yang dikeluarkan Kakanwil Dekdikbud Propinsi Sumatera Barat, maka Bapak Junizar diangkat menjadi Kepala SMA Negeri 1 Salimpaung

Demi kelancaran proses belajar mengajar, maka kekurangan guru dapat di penuhi dengan didatangkannya guru-guru dari SMA Negeri 1 Batusangkar serta beberapa orang tenaga sukarela. Keterbatasan guru baru dapat diatasi dengan dikirimnya guru berSK oleh Kanwil Depdikbud pada bulan Januari 1992. Pada tahun 1994, seluruh SMA diubah namanya menjadi SMU dan sekolah ini pun berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Salimpaung. Sekolah ini terus berusaha untuk mensejajarkan diri dengan sekolah lain yang ada di Kabupaten Tanah Datar ataupun Sumatera Barat. Segala sarana dan prasarana terus dibenahi, profesionalisme tenaga pengajar terus dikembangkan, sementara kegiatan ekstrakurikuler terus digiatkan. Didirikannya Mushalla tahun 1997 telah dapat menampung seluruh keluarga besar untuk menjalankan ibadah. Selanjutnya tahun 1998 pemerintah juga menambah dua lokal belajar untuk sekolah ini. Pada tahun ini juga air PDAM telah mulai mengalir ke sekolah untuk mengganti air yang selama ini diambil langsung dari sumber air yang berjarak sekitar 3 km, dan untuk tahun 2011 ini sekolah telah membuat sumur sumber air bersih. Setelah delapan tahun bertugas di SMA Negeri 1 Salimpaung, maka Bapak Junizar sebagai kepala sekolah yang telah meletakkan sendi-sendi sekolah ini dimutasikan ke SMU Negeri 1 Sungai Tarab. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. Erdizon. M yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMU Bukit Sundi Kabupaten Solok. Pelantikan Kepala Sekolah ini dilakukan oleh Kakansidikbud kabupaten Tanah Datar tanggal 24 Juni 1999. Keberadaan sebuah labor sangat diperlukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Selama ini SMA Negeri 1 Salimpaung belum memiliki labor dan baru tahun 1999 labor IPA dapat diwujudkan lengkap

dengan peralatannya. Pada tahun 2000 sekolah juga memagari sekitar sekolah sehingga keamanan sekolah lebih terjamin.

Ketentraman SMA Negeri 1 Salimpaung terusik. Seluruh keluarga besar berduka. Pagi hari Senin tanggal 5 Mei 2002 Kepala Sekolah Drs. Erdizon. M dipanggil yang Maha Kuasa. Innalilahi wainalillahi rojiun. Semoga arwah beliau diterima disisi Allah SWT. Untuk kelancaran PBM Kansi menunjuk Bapak Nasrul, S.Pd sebagai pejabat kepala sekolah dan setelah itu Kandiknaker Kabupaten Tanah Datar menunjuk Bapak Sutan Sulaiman, S.Pd sebagai kepala sekolah yang baru, beliau mulai bertugas pada bulan Juli 2002 sampai dengan bulan Oktober 2003. Pada masa kepemimpinan Bapak Sutan Sulaiman dibangun pula tambahan dua lokal belajar untuk kelancaran PBM. Selanjutnya beliau pindah ke SMA Negeri 1 Kotamadya Payakumbuh dan sebagai penggantinya adalah Ibu Rifmalta Rifai yang sebelumnya menjadi Kepala SMA Negeri 1 Rambatan. Pada kepemimpinan Ibu Rifmalta Rifai taman-taman bagian depan serta pentas mulai dibanahi dan pembuatan Ruangan Majelis Guru mulai dikerjakan karena melihat kondisi Ruang Manjelis Guru yang lama tidak muat lagi menampung seluruh guru.

Peningkatan sarana belajar terus ditingkatkan. Pada bulan Agustus 2008 SMA Negeri 1 Salimpaung mendapatkan lagi bantuan 1 RKB untuk menunjang kelancaran PBM. RKB tersebut tepat berdiri di depan mushalla dan RKB tersebut merupakan bantuan Block Grant Peningkatan Mutu SMA dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Propinsi Sumatera Barat. Senin malam tanggal 26 Januari 2009 sehabis magrib keluarga Besar SMA Negeri 1 Salimpaung berduka Ibu Kepala SMA Negeri 1 Salimpaung Dra. Hj. Rifmalta Rifai ditimpa kecelakaan dan dilarikan ke RSUD. Dr.Hanafiah Batusangkar dan pada pukul 21.15 WIB beliau dipanggil oleh Allah SWT. Innalilahi wainalillahi rojiun semoga arwah beliau mendapatkan tempat yang layak disisi-Nya dan pengabdianya selama ini dinilai sebagai amal sholeh oleh Allah SWT. Amin....

Selanjutnya untuk melanjutkan estafet kepemimpinan di SMA Negeri 1 Salimpaung Bupati Tanah Datar meng SK kan Ibu Nursisilta, S.Pd, M.Si sebagai kepala sekolah yang baru dan sebelum itu Ibu Nursisilta, S.Pd, M.Si menjabat sebagai wakil kurikulum di SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Dari 31 Januari 2009 sampai Januari 2019 sekolah ini dipimpin oleh Ibuk Nursisilta,S.Pd,M.Si yang merupakan Kepala Sekolah ke 5 di sekolah ini dengan jumlah guru 37 orang dan Staf TU 8 orang serta jumlah siswa 417 orang dengan 18 rombel yang masing – masing tingkatannya 6 rombel. Dari tahun ketahun sekolah ini selalu membenahi diri baik di bidang Kurikulum seperti kelulusan 5 tahun terakhir 100 % dan diterima di perguruan tinggi selalu meningkat dimana pada tahun 2013 dengan jumlah lulusan 141 orang dan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi 119 orang diantaranya di Perguruan Tinggi Negeri 91 orang. Di bidang sarana prasarana yang tak kalah pentingnya sebagai penunjang pembelajaran sekolah juga berusaha melengkapi serta membenahi dari tahun ketahun yang sekarang ruang belajar sudah 17 ruang , dan tahun ini dibangun lagi tempat parkir yang besar sekaligus menjadi aula yang terletak dibagian depan sekolah serta Pagar depan yang dibuat begitu indah yang mengundang perhatian setiap orang yang lewat.

Pada masa kepemimpinan Ibu Nursisilta, S.Pd M.Si beserta jajarannya, SMA Negeri 1 Salimpaung terus berupaya meningkatkan citra sekolah baik ditingkat kabupaten maupun propinsi, sarana prasarana satu persatu mulai dilengkapi dan dibenahi. Keberadaaan sebuah perpustakaan sebagai jantung sekolah selama ini sangat diharapkan pihak sekolah. Hal ini terjawab sudah dengan didapatkannya bantuan ruang perpustakaan pada bulan November 2009, bantuan tersebut merupakan bantuan Block Grant Peningkatan Mutu SMA dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Propinsi Sumatera Barat. Letaknya yang sangat strategis tepat berada ditengah-tengah sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh warga sekolah.

Jalan masuk SMA Negeri 1 Salimpaung selama ini masih jalan kerikil. Apa bila hari hujan, maka jalan tersebut terasa sedikit licin. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah bersama komite berupaya untuk dapat membuat jalan masuk kelingkungan sekolah yang permanen. Cita-cita tersebut terwujud dengan diperolehnya bantuan dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2010 dan juga bantuan dari komite sekolah.

Dalam perkembangan selanjutnya, Kepala sekolah dengan segenap jajarannya terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendukung PBM, dilanjutkannya pembangunan pentas diharapkan bisa menunjang pelaksanaan kegiatan sekolah. Pentas yang berarsitektur rumah gadang tersebut tepat berada ditaman depan sekolah yang menambah semakin semaraknya sekolah ini, pentas ini sering digunakan untuk acara-acara sekolah serta kegiatan kesiswaan dalam kegiatan kesenian dan acara lainnya. Tepat berada dibelakang pentas ini juga telah berdiri dengan megahnya sebuah bangunan yang terdiri atas 4 ruang kelas dan bangunan ini merupakan bantuan sosial (Bansos) APBN – P 2011. Sehingga dengan adanya penambahan lokal ini alhamdulillah SMA Negeri 1 Salimpaung sanggup untuk menerima siswa baru sebanyak 6 rombel tiap tahunnya.

Sekolah tidak hanya difokuskan pada ruangan saja. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya taman-taman didepan masing-masing kelas. Taman ini tambah mempercantik penampilan sekolah ini. Untuk memperlancarkan kegiatan olah raga disekolah ini. Kepala sekolah dan segenap jajarannya pun berupaya untuk dapat memberikan fasilitas terbaik untuk siswanya. Direhainya lapangan basket/volley pada tahun 2010 didanai dari dana kenang-kenangan siswa yang telah tamat.

Saat ini juga telah dibangun tempat parkir permanen yang berlokasi didepan pentas. Terdapatnya lokasi parkir permanen ini yang diberi atap telah memberikan nuansa baru bagi sekolah, dimana selama ini parkir kendaraan roda dua bertebaran disekitar pekarangan sekolah, maka

saat ini telah tersusun rapi. Tempat parkir ini juga difungsikan sebagai aula untuk pertemuan ataupun dijadikan sarana pentas seni.

Saat ini guru-guru di SMA Negeri 1 Salimpaung berjumlah 36 orang serta delapan orang tenaga administratif yang terdiri dari 4 orang Pegawai Tetap dan 4 orang Pegawai Tidak Tetap. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu empat orang wakil yaitunya Bapak Yoan Fatria, S.Pd sebagai wakil kesiswaan Ibu Yeni Sumarni, S.Pd sebagai wakil Kurikulum dan Ibu Tosli Yelni, S.Pd.M.Pd.E sebagai wakil Sarana Prasarana. Tamatan SMA Negeri 1 Salimpaung banyak yang melanjutkan ketempat yang lebih tinggi, baik melalui jalur PMDK maupun melalui SNMPTN dan juga ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi swasta. Disamping itu tamatan sekolah ini juga banyak yang terjun ke dunia kerja di instansi pemerintah, ABRI ataupun swasta.

Untuk akreditasi sekolah pada penilaian tahun 2010 memperoleh predikat A hal ini memiliki dampak yang cukup besar mengantarkan sekolah untuk mengusulkan siswanya masuk ke Perguruan Tinggi melalui jalur PMDK sebanyak 50%.

2. Profil SMAN 1 Salimpaung

- | | |
|--------------------------------|---------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMA NEGERI 1 SALIMPAUNG |
| b. No. Statistik Sekolah (NSS) | : 301 08 07 08 016 |
| c. NPSN | : 10302397 |
| d. Alamat Sekolah | : Jl. Raya Tabek Patah |
| Kecamatan | : Salimpaung |
| Kabupaten | : Tanah Datar |
| Propinsi | : Sumatera Barat |
| Kode Pos | : 27263 |
| Telepon | : (0752) 561218 |
| e. Status Sekolah | : Negeri |
| f. Tahun Berdiri Sekolah | : 1991 |

- g. SK Pendirian Sekolah : Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0283/0/1991 tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah Tahun Pelajaran 1990/1991
- h. Status Tanah : Hak Milik
- i. Email : smansa_salpa@yahoo.co.com
- j. Nama Kepala Sekolah : **DRS. MARDILIUS,M.Pd**
- k. Mulai Bertugas : TMT 9 – 01 – 2019
- l. Tanggal SK : 3 Januari 2019
- m. Nomor SK : 821/027/BKD-2019
- n. Akreditasi : A

3. Visi dan Misi SMAN 1 Salimpaung

a. Visi SMA Negeri 1 Salimpaung adalah

“Berprestasi, Berkarakter, Berimtaq dan Berbudaya Lingkungan”

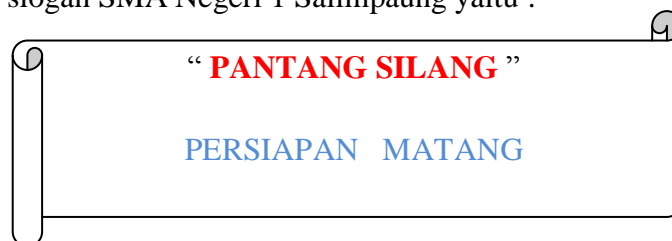
b. Misi SMAN 1 Salimpaung

- 1) Penghayatan secara mendalam terhadap ajaran agama meauai pembelajaran dan pembiasaan.
- 2) Berakhlak mulia, beramal shaleh dan berguna bagi lngkungan.
- 3) Berpengetahuan, berfikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.
- 4) Memiliki kecerdasan Spiritual, Intelektual dan Emosional.
- 5) Membudayakan Penggunaan IT pada Pembelajaran dan Pengelolaan Sekolah.
- 6) Mewujudkan Prestasi Siswa di Bidang Kurikuler dan Ekstrakurikuler di tingkat Provinsi dan Nasional
- 7) Membudayakan Hubungan Sosial yang Harmonis antar Warga Sekolah dan lingkungan
- 8) Menciptakan dan menumbuhan kedisiplinan serta kinerja semua warga sekolah
- 9) Membudayakan Lingkungan Sekolah yang ASRI dengan melaksanakan budaya K 9.
- 10) Mengembangkan Kurikulum Berbasis Lingkungan.

- 11) Mempertahankan Kelulusan 100 % melalui Ujian Satuan Pendidikan (USP)
- 12) Mewujudkan Lulusan yang Diterima di PT mencapai 80 % dari jumlah lulusan
- 13) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni melalui pembelajaran “SAINTIFIK”
- 14) Mengintensifkan bimbingan/ pelatihan untuk mampu bersaing lebih banyak di terima di Perguruan Tinggi Negeri.
- 15) Melaksanakan event-event tertentu dan menjadi yang terbaik dalam berbagai event yang diikuti.
- 16) Membentuk warga sekolah yang mempunyai wawasan lokal dan global.
- 17) Membudayakan Kepribadian Unggul Berlandaskan Iman dan Taqwa
- 18) Mengintensifkan kegiatan yang bernuansa Islami
- 19) Mewujudkan Sarana dan Prasarana Sekolah yang Memadai

c. Slogan SMA Negeri 1 Salimpaung

Untuk membangun motivasi kinerja segenap warga sekolah dalam melaksanakan Visi, Misi, dan Tujuan yang telah dirumuskan, maka diciptakan slogan SMA Negeri 1 Salimpaung yaitu :



d. Tujuan SMAN 1 Salimpaung

1. Mempertahankan persentase kelulusan peserta didik 100% melalui Ujian Satuan Pendidikan (USP)
2. Meningkatnya persentase jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi melalui SNMPTN undangan dan SBMPTN menjadi 85 % dari jumlah kelulusan.

3. Menjuarai lomba di bidang kurikuler dan ekstrakurikuler di tingkat Kabupaten dan Provinsi, seperti KSN , FLS2N dan O2SN serta pramuka, drum band .
4. Menggiatkan budaya literasi melalui peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan menjadi 95% dari jumlah peserta didik dan pendidik setiap harinya dan memperbanyak pojok literasi.
5. Meningkatnya professional guru melalui pelatihan dan MGMP serta peningkatan kualifikasi pendidikan ke jenjang S2.
6. Terlaksananya studi banding oleh peserta didik, OSIS, dan Majelis guru ke sekolah di luar Sumatera Barat.
7. Terlaksananya kegiatan bedah kampus oleh peserta didik ke Perguruan Tinggi favorit ke Pulau Jawa pada libur Semester 1.
8. Terlaksananya 5 nilai utama karakter dalam kehidupan sehari – hari
9. Meningkatnya jumlah peserta didik dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar mencapai 95% dan Hafal 1 ayat per hari.
10. Meningkatkan jumlah warga sekolah yang melaksanakan sholat zuhur berjamaah di sekolah setiap hari.
11. Menjadikan SMA Negeri 1 Salimpaung sebagai salah satu sekolah Adiwiyata.

4. Manajemen Sekolah

a. Struktur Organisasi SMAN 1 Salimpaung

- 1) Kepala sekolah : Drs. Mardilius, M.Pd
- 2) Waka Kurikulum : Yeni Sumarni.Pd
- 3) Waka Kesiswaan : Yoan Fatria, S.Pd
- 4) Waka Sarana dan Prasarana : Tosli Yelni, M. Pd. E

b. Tabel 2. Tenaga Pendidik

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran
1	Drs. MARDILIUS,M.Pd	19611231 198703 1 072	

2	EFIYARTI, S.Pd	19630210 198512 2 003	SOSIOLOGI
3	Dra. YENIZA	19650120 199303 2 002	BK
4	Drs.FEBRI ORZA	19670220 199511 1 001	SEJARAH
5	FRIHARTI, S.Pd	19710714 199702 2 002	MATEMATIKA
6	Dra.MIMI FIANORA	19640310 198803 2 004	PKN
7	Dra. NURYENNITA M.Si	19670108 198903 2 006	BIOLOGI
8	Dra.ADRINAS	19660113 199803 2 001	EKONOMI/PKWU
9	YUSNITA M.Si	19710616 200212 2 002	MATEMATIKA
10	GUSNELLY,S.Pd, M.Si	19760829 200212 2 001	FISIKA
11	HANSON, S.Pd	19720323 200012 1 002	GEOGRAFI
12	Drs.DESJULMAR	19611226 198603 1 007	KIMIA
13	Dra.ZETMI ROZIVA	19650424 199203 2 006	B.INDONESIA
14	RENI HAVERTI,S.Pd	19630213 198703 2 002	MATEMATIKA
15	YENI SUMARNI,SPd	19710618 199802 2 002	FISIKA
16	ERNIS, SPd	19620507 198501 2 005	SENI BUDAYA
17	RESI WIDYA H.SPd	19790520 200501 2 010	KIMIA
18	Dra.MIMI SELVINA	19650501 200501 2 004	GEOGRAFI
19	ZULFA YERNI,SPd	19690728 200501 2 005	PKN
20	MERRY NURDIN,SPd	19760518 200604 2 010	B.INGGRIS
21	TOSLI YELNI,S.Pd.M.Pd.E	19770722 200604 2 012	EKONOMI
22	SRI YENNI ELVIA,S.Pd	19770908 200604 2 025	EKONOMI
23	HEFNI KHAIRINA,S.Pd	19750726 200501 2 008	BIOLOGI

24	RENI MULYANI,S.Pd	19741102 200501 2 001	BK
25	SISKA NOVIA,S.Kom	19801114 200701 2 006	TIK
26	YOAN FATRIA .A.SPd	19810717 200801 1 005	B.INGGRIS
27	SELVI,S.Pd	19841130 201001 2 026	SOSIOLOGI
28	ZULJUFRI S.Pd	19620515 200701 1 005	SEJARAH
29	FATRA RAMAINA. S.Pd		B.INGGRIS
30	RANGGA ALDO,S.Pd		PJOK
31	NOVA ARWINDA,S.Pd		PJOK
32	YULIARDI,S.Pd.I		PAI
33	NURASNI,S.Pd.I		PAI
34	FITRAYADI,S.Pd		PAI
35	MULIA SUSANTI,S.Pd.I		SEJARAH
36	DARMA YULIA,S.Pd		B.INDONESIA

c. **Tabel 3. Kegiatan Ektrakurikuler**

NO	NAMA KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN	GURU PENDAMPING
1.	OSN	Menyesuaikan	Guru Mapel
2.	PRAMUKA	JUM'AT	YOAN FATRIA.A ZULFA YERNI
3.	DRUM BAND	Menyesuaikan	USLINDA RENI
4.	SEPAK BOLA	SELASA & KAMIS	RANGGA ALDO
5.	SILAT	RABU	NOVA ARWINDA
6.	ATHLETIK	RABU & SABTU	RANGGA ALDO NOVA ARWINDA
7.	TILAWAH & TAHFIZ	SABTU	YULIARDI
8.	PIK-R/DUTA GENRE	MENYESUAIKAN	YENNIZA RENI MULYANI
9.	VOLLY BALL	KAMIS	NOVA ARWINDA

10	KETERAMPI LAN	JUM'AT	GURU MP
----	------------------	--------	---------

d. Tabel 4. Data Prestasi peserta didik 2019/ 2020

No	Jenis Lomba	Tingkat	Juara
1.	HUT RI Ke- 74	Kecamatan	1. Juara I Lomba Penyelenggaraan jenazah (Sebagai Imam) 2. Juara I Lomba Penyelenggaraan jenazah (Sebagai Ma'mum) 3. Juara I Gerak Jalan Indah antar SLTA 4. Juara I Volyball Putera antar SLTA 5. Juara I Volyball Puteri antar SLTA
2.	FL2SN	Kabupaten	1. Juara I Baca Puisi tingkat SLTA 2. Juara III Gitar Acoustic Solo
3.	Lomba Pionerring	Provinsi	1. Juara II
4.	Lomba Baca Puisi	Provinsi	1. Juara I
5.	Lomba LKBB Bertongkat	Provinsi	1. Juara I
6.	Lomba narasi baca puisi	Provinsi	1. Juara I
7.	Pertida saka bhakti husda	Provinsi	1. Jura II
8.	Lomba PBB	Provinsi	1. Juara I
9.	Kemah Pendidikan karakter(kepak)		
10.	Lomba Vollyball	Kabupaten	1. Juara III
11.	Lomba Melukis	Kabupaten	2. Juara Harapan I
12.	ATOM 2	Provinsi	1. Juara III Lomba PBB 2. Juara I Vollyball Putera

B. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh peneliti merupakan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian.

Data hasil observasi diperoleh dengan melakukan observasi langsung untuk mengetahui kondisi sekolah, kondisi peserta didik, proses belajar mengajar (PBM) dan kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan disekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik serta meminta dokumen penunjang penelitian seperti profil sekolah, visi-misi sekolah data tertib sekolah dan lain-lain. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa pihak antara lain kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru bimbingan konseling, dan guru PKN (sebagai perwakilan guru).

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Salimpaung

Perencanaan adalah suatu kegiatan dalam merencanakan suatu program ataupun aktivitas- aktivitas dalam rangka mencapai suatu tujuan. Setiap program atau kegiatan membutuhkan perencanaan yang matang termasuk perencanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk proses perencanaan pendidikan karakter yang mana akan berdampak pada mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung maka kepala sekolah Bapak Drs. Mardilius, M.Pd mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan pendidikan karakter dilakukan pada awal tahun pelajaran yang melibatkan orang tua/ wali, peserta didik dan seluruh warga sekolah yang berlandaskan visi misi dan juga Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional dengan menetapkan tujuan yaitu untuk mengukir akhlak peserta didik melalui indikator- indikator pendidikan karakter yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik dan penyusunan program atau kegiatan serta pengintegrasian pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilakukan ketika rapat awal tahun pelajaran bersama seluruh pimpinan termasuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan”. (Sumber: wawancara, 27 November 2020 diruang kepala sekolah, pukul 09.00 WIB).

Kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan saat rapat awal tahun pelajaran bersama seluruh pimpinan termasuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, kemudian menentukan rencana kerja sekolah dengan memasukan program atau kegiatan yang bisa

menunjang proses pelaksanaan pendidikan karakter serta mengintegrasikan nilai- nilai karakter kedalam semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mr.Yoan Fatria, S.Pd selaku wakil kesiswaan di SMAN 1 Salimpaung, beliau mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan pendidikan karakter dilakukan salah satunya dengan pembuatan program- program seperti visi misi, tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler dan program- program lain yang dapat membentuk karakter peserta didik sehingga karakter yang terbentuk menjadi budaya dalam kehidupan sehari- hari dan dengan terbentuknya karakter peserta didik dengan baik menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMAN 1 Salimpaung”. (Sumber: wawancara, 27 November 2020 dengan Mr. Yoan Fatria di ruang wakil, pukul 10.00 WIB).

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ibu yeni Sumarni S.Pd selaku wakil kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan pendidikan karakter salah satunya dilakukan dengan memasukan nilai- nilai pendidikan karakter kedalam seluruh mata pelajaran, tidak hanya terfokus pada mata pelajaran PAI dan PKN saja yang berpedoman pada kurikulum dari menteri pendidikan khususnya pada kurikulum 2013 yang banyak sekali nilai- nilai karakter yang terkandung didalamnya”. (Sumber: wawancara, 01 Desember 2020 dengan ibu yeni sumarni di ruang wakil, pukul 08.00 WIB).

Dalam pendidikan karakter diperlukan adanya pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai- nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Dalam hal ini diwujudkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter.

Dari beberapa pernyataan responden diatas bahwa perencanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari pedoman dan acuan dalam membuat program- program yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Yang mana kegiatan perencanaan ini dilakukan saat rapat awal tahun pelajaran untuk menentukan tujuan pendidikan karakter dengan memasukan program atau kegiatan yang bisa menunjang karakter peserta didik serta mengembangkan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai- nilai karakter kedalam semua mata pelajaran, perencanaan dilakukan dengan visi misi, tata tertib dan juga program atau kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler. Dengan perencanaan yang baik dan matang maka

pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Salimpaung

Dalam proses pengorganisasian pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung, kepala sekolah menyampaikan:

“Disini semua guru mempunyai tugas pokok dan fungsi sesuai jabatannya masing- masing untuk mengkoordinir atau mengkondisikan seluruh kegiatan program- program yang telah di rencanakan. Sebagai contoh pengorganisasian, ada guru piket saat jam masuk, istirahat, saat sholat dll”. (Sumber: wawancara, 27 November 2020 dengan bapak Mardalius di ruang kepala sekolah, pukul 09.00 WIB).

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Mr.yoan Fatria selaku Wakil kesiswa bahwa:

”Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan dengan mengelompokan atau membagi-bagi tugas sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk dari pengorganisasian pendidikan karakter ini adalah adanya tim penegak disiplin, tim kebersihan dan lain lain” (Sumber: wawancara, 27 November 2020 dengan Mr. Yoan Fatria di ruang wakil, pukul 10.00 WIB)

Ini menjelaskan bahwa proses pengorganisasian dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung dilakukan dengan manajemen yang baik. Ibu Yeni Sumarni selaku wakil kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengorganisasian pendidikan karakter kita membentuk tim-tim khusus untuk menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan seperti pembagian tugas dalam bidang ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung unsur- unsur pendidikan karakter, tim penegak kedisiplinan, tim kebersihan, tim piket untuk mengontrol sholat zhuhur berjamaah di musholla, tim penegak kedisiplinan seperti mengontrol absen pagi peserta didik di gerbang 15 menit sebelum proses PBM dimulai dan juga masih bnya bentuk- bentuk pengelompokan atau pembagian tugas dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini” (Sumber: wawancara, 01 desember 2020 dengan ibu Yeni Sumarni di ruang wakil, pukul 08.00 WIB).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing- masing sesuai

dengan kelompok dan penanggung jawab yang telah dibentuk untuk menjalankan proses pelaksanaan pendidikan karakter.

3. Pelaksanaan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Salimpaung

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun. Dalam manajemen pendidikan karakter pelaksanaan merupakan perwujudan dari program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Salimpaung bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter ada banyak kegiatan yang dilakukan, seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan dan juga kegiatan bulanan, kegiatan tahunan, dan juga kegiatan ekstrakurikuler (Sumber: wawancara, 27 November 2020 dengan bapak Mardalius di ruang kepala sekolah, pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum ibu Yeni sumarni yang menerangkan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter ini berpedoman dan mengacu pada program- program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya termasuk yang termuat dalam kurikulum bahwa pendidikan karakter tersebut mencakup kedalam seluruh mata pelajaran yang mana setiap mata pelajaran memuat atau mengandung unsur- unsur pendidikan karakter dan juga pada bidang ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat nilai- nilai karakter dengan cara membiasakan dan memberi teladan pada peserta didik pada kegiatan sehari-hari”. (Sumber: wawancara, 01 desember 2020 dengan ibu Yeni Sumarni di ruang wakil, pukul 08.00 WIB).

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wakil kesiswaan Mr. Yoan Fatria bahwa:

” Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kita mengacu pada program atau kegiatan yang telah kita rencanakan dan disusun Yang terkait dengan nilai- nilai karakter dilaksanakan secara integratif oleh semua guru, tidak hanya guru PAI atau PKN. Pelaksanaan program penanaman karakter itu melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah, mulai dari kehadiran siswa tepat waktu, berdo'a, pelaksanaan PBM, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas- tugas dikelas, tanggung jawab

siswa dalam melaksanakan tugas- tugas dirumah, sholat Zdhur berjamaah, membaca asmaul husna, muhadarrah, kegiatn upacara bendera, peringatan hari- hari besar islam, upacara kebangsaan, kegiatan ekstrakurikuler, gerakan jantung sehat dan lain- lain (Sumber: wawancara, 27 November 2020 dengan Mr. Yoan Patriadi ruang wakil, pukul 10.00 WIB)”

Dari hasil wawancara dan keterangan dari beberapa narasumber menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung dituangkan dalam berbagai kegiatan, seperti:

a. Kegiatan Harian

- 1) Menyanyikan lagu indonesia raya pada kegiatan pra PBM dan menyanyikan lagu wajib nasional setelah jam PBM berakhir.
- 2) Kegiatan berjabat tangan dengan guru saat bertemu baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah serta pemeriksaan ketertiban peserta didik. Pada kondisi ini menunjukkan karakter disiplin dan juga rasa tanggung jawab.
- 3) Kegiatan membaca al- quran dan asmaul husna setiap hari sebelum proses belajar mengajar dilakukan yang menandakan bahwa penerapan karakter religius. Shalat Dhuha yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan penerapan karakter religius.
- 4) Shalat Zduhur Berjamaah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah di Musholla SMAN 1 Salimapaung yang menunjukkan penerapan(karakter Religius) dengan teknis pelaksanaan:
 - a) Pelaksanaan di bagi menjadi 3 shift sesuai dengan jadwal pembagian kelas.
 - b) Durasi pelaksanaan \pm 20 Menit/shift
 - c) Kelas yang mendapat giliran pelaksanaan sholat akan di bimbing oleh Guru yang mengajar di kelas tersebut menuju mushalla, mengambil absen dan melaksanakan sholat bersama.
 - d) Kelas yang lainnya (shift 2 dan shift 3) akan melanjutkan PBM sampai gilirannya tiba. Akhir pbm tetap pukul 14.30 wib yang menunjukkan penerapan karakter Religius.

e) Budaya berbahasa Inggris dengan teknis pelaksanaan yaitu:

English Corner adalah Sebuah lokasi dimana terdapat beberapa informasi- informasi menarik dalam Bahasa Inggris dan English Zone/area adalah area yang menjadi ajang untuk melatih komunikasi dalam bahasa inggris, seluruh warga sekolah apabila melewati/ berdiri ataupun sedang istirahat di daerah ini wajib berbahasa inggris. (Komunikatif, disiplin, kreatif).

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Kegiatan upacara Bendera dan Muhadarah yang dilakukan bergilir setiap hari senin oleh seluruh warga sekolah di halaman SMAN 1 Salimpaung yang mana setiap kelas bergilir sebagai petugas atau pelaksana setiap minggunya dan akan dilombakan setiap satu kali semester. (Religius, Disiplin, Tanggung Jawab, Semangat Kebangsaan & Nasionalisme, Cinta Tanah Air).
- 2) Infaq Jum'at yang rutin dilakukan dengan membawa kotak infaq dan keliling kelas. Guru- guru pun juga memberikan uang infaq. Besarnya infaq tidak dibatasi. Jadi seikhlasnya. Dana infaq digunakan untuk membeli alat- alat ibadah, seperti tikar, Al- Qur'an, speaker, mic dan keperluan lainnya. (Religius, Mandiri).

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Gerakan Jalan Jantung Sehat

Gerakan jalan jantung sehat ini rutin dilaksanakan satu kali dalam satu bulan oleh seluruh warga SMAN 1 Salimpaung (Disiplin).

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Upacara Peringatan Hari Besar Nasional
 - a) Upacara Hari Pendidikan Nasional (setiap tanggal 2 mei) seperti pemilihan peserta didik berprestasi dan lomba cerdas cermat antar kelas.
 - b) Hari Guru

- c) Hari Anak Nasional
 - d) Hari Kemerdekaan RI (setiap tanggal 17 Agustus) seperti lomba gerak jalan antar kelas dan lomba menghias kelas dengan tema semarak kemerdekaan. (Disiplin, Semangat Kebangsaan & Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Cinta Damai).
- 3) Peringatan Hari Besar Keagamaan
- Kegiatan- kegiatan seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lain- lain. (Religius, Toleransi, Peduli Sosial).
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler
- Pengembangan bakat minat siswa juga dapat membentuk karakter siswa SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler

No	Nama kegiatan	NILAI KARAKTER
1.	Paskibraka	Disiplin, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air
2.	Pramuka	Cinta Damai, Disiplin, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri
3.	Drum band	Kreatif, Semangat Kebangsaan
4.	Sepak bola	Kerja Keras
5.	Silat	Kerja Keras
6.	Athletik	Kerja Keras
7.	Tilawah & tahfiz	Religius
9.	Volly ball	Kerja Keras
10	Keterampilan	Kreatif, Mandiri
11.	Osn	Kerja Keras

Adapun salah satu penanaman nilai karakter peserta didik yang menjadi program unggulan SMAN 1 Salimpaung adalah Proses Belajar Mengajar di SMAN 1 Salimpaung ini tanpa menggunakan BEL yang

mana setiap peserta didik harus berada di dalam lingkungan sekolah 15 menit sebelum PBM dimulai dan juga program hafal asmaul husna, dimana sebelum menerima nomor ujian siswa harus hafal 20 asmaulhusna dan berkesinambungan tiap semester dan Pengambilan nomor Ujian Nasional hafal Asmaul Husna seluruhnya.

4. Pengawasan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Salimpaung

Prosedur pengawasan pendidikan karakter dilakukan dengan menganalisa program kegiatan dengan pelaksanaan, melihat sikap dan tingkah laku peserta didik, dengan lembar evaluasi, dan pengamatan sikap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan Mr. Yoan Fatria beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pengawasan pendidikan karakter ini melibatkan seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan termasuk pengawasan juga dilakukan oleh orangtua yang lebih banyak waktu dengan peserta didik diluar lingkungan sekolah, pada saat menerima raport orangtua peserta didik diminta untuk menyampaikan bagaimana karakter peserta didik saat berada diluar lingkungan sekolah, apakah nilai- nilai karakter yang ditanamkan di sekolah juga diterapkan oleh peserta didik saat berada diluar lingkungan sekolah” (Sumber: wawancara, 27 November 2020 di ruang wakil, Pukul 10.00 WIB)

Pengawasan pendidikan karakter seperti yang diungkapkan oleh guru PKN bahwa

“Pengawasan dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan pengamatan nilai- nilai karakter, pembiasaan rutin, keteladanan dan lain- lain yang dapat membentuk karakter siswa, nah dari pengamatan yang dilakukan ini kita dapat mengawasi proses pelaksanaan pendidikan karakter oleh peserta didik apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum, apakah karakter yang direncanakan sudah melekat pada diri peserta didik atau belum dan juga sejauh mana peserta didik itu mengamalkan nilai- nilai pendidikan karakter yang telah direncanakan melalui buku nilai atau laporan pengamatan perilaku peserta didik ataupun buku penskoran yang sudah disiapkan sejak awal direncanakan pendidikan karakter ini” (Sumber: wawancara, 01 Desember 2020 dengan ibu zulva yerni di perpustakaan, Pukul 09.00 WIB).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung dilaksanakan secara rutin berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan dan

juga tahunan. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan sikap peserta didik, seperti halnya langsung diperingatkan oleh guru ketika melanggar tata tertib sekolah dan juga dimasukkan dalam tabel penskoran jika ada peserta didik yang melanggar peraturan dan akan dikenakan poin- poin sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum Ibu Yeni Sumarni menjelaskan bahwa:

“Dalam pengawasan pendidikan karakter di lakukan oleh seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang nantinya akan dilaporkan kepada guru PAI dan juga PKN untuk penilaiannya dan juga untuk pengawasan ini ada juga bentuk buku penskoran yang terdiri dari pelanggaran ringan, sedang dan berat yang masing- masingnya memiliki poin- poin. (Sumber: wawancara, 01 Desember 2020 dengan ibu yeni sumarni S.Pd di ruang wakil, pukul 08.00 WIB).

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu yeniza, beliau mengatakan bahwa:

”Pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku peserta didik, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewatpenskoran” (Sumber: Wawancara, Senin, 27 November 2020 dengan ibu Yeniza pukul 10.30 WIB di ruang BK).

Pengawasan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara:

- a. Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua warga sekolah mulai dari guru, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua siswa.
- b. Melalui pemantauan sikap dan perilaku siswa dalam keseharian di sekolah.
- c. Melaksanakan koordinasi dengan orang tua baik saat pembagian raport ataupun dalam kegiatan lainnya.
- d. Mengajak orang tua siswa terlibat dalam perkembangan kareakter siswa

e. Melakukan kunjungan rumah

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat terlihat bahwa pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMAN 1 Salimpaung dilakukan dengan pengamatan perilaku dan sikap peserta didik dan juga penskoran yang terdapat dalam buku tata tertib siswa. Penulis menemukan salah satu bentuk proses pengawasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam bentuk penilaian penskoran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Salimpaung menunjukkan bahwa fungsi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. **Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung**

Perencanaan merupakan sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah- langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang- matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, perencanaan dituangkan dalam konsep yang jelas. Bentuk perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan luar sekolah seperti budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukkan atau pengintegrasian nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Aqib, dkk (2011: 32) Pada perencanaan menuliskan bahwa karakter tersebut memiliki dua makna yaitu merencanakan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah kepada peserta didik serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para

pembuat rencana itu sendiri yang memiliki keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Unsur- unsur yang direncanakan meliputi :

- a. Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran.
- b. Penanaman nilai- nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik.
- d. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.

Setiap program yang akan dilaksanakan membutuhkan proses perencanaan yang matang termasuk pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yang mana proses perencanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung ini meliputi penentuan tujuan, penyusunan program/ kegiatan dan juga pengintegrasian pendidikan karakter.

a. Penentuan Tujuan

Pendidikan karakter siswa di SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah yaitu untuk mengukir akhlak peserta didik melalui indikator- indikator pendidikan karakter yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri peserta didik hingga mereka dewasa dan dapat mengimplementasikan nilai- nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

b. Penyusunan Program/ Kegiatan

Berdasarkan Visi SMAN 1 Salimpaung yaitu ***“Berprestasi, Berkarakter, Berimtaq dan Berbudaya Lingkungan”*** yang memuat indikator Berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik, Menerapkan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu:

religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, taat dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya serta Pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Kegiatan- kegiatan tersebut dirancang sejak awal tahun pelajaran dan masuk dalam kalender akademik. Program- program atau kegiatan sebaiknya direncanakan dengan matang untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter siswa agar tujuan dari pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

c. Pengintegrasian

Perencanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung juga dirancang dengan mengintegrasikan nilai- nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran yang mana pada setiap indikator pembelajaran mengandung nilai- nilai pendidikan karakter yang termuat didalam RPP setiap mata pelajaran, ke dalam kegiatan- kegiatan yang diprogramkan dan juga ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga nilai- nilai karakter dapat membudaya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung sudah sesuai dengan teori yang ada yang dimulai dari penentuan tujuan, penyusunan program/ kegiatan dan juga pengintegrasian nilai- nilai karakter.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung

Pengorganisasian adalah cara atau kegiatan untuk mengumpulkan orang- orang dan menempatkan sesuai dengan kemampuan atau bidangnya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Pengorganisasian diartikan oleh Sagala (Samino, 2010: 107) sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Begitu juga dalam pendidikan karakter, tanpa adanya pengorganisasian, kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam proses pengorganisasian Kepala Sekolah sebagai manajer tidak hanya membagi tugas- tugas kepada bawahannya, akan tetapi juga mengarahkan dan memotivasi semua *stakeholder* dan juga peserta didik agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Dalam proses pengorganisasian Kepala Sekolah sebagai manajer tidak hanya membagi tugas- tugas kepada bawahannya, akan tetapi juga mengarahkan dan memotivasi semua *stakeholder* dan juga peserta didik.

Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin harus mampu menjalin hubungan dan kerjasama baik, sehingga terbentuk kekompakan dan bersatu bekerja untuk kesuksesan program- program terutama dalam pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan teori diatas dilihat dari pengorganisasian pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi dari beberapa sumber bahwa dalam mewujudkan program pendidikan karakter melalui pengorganisasian sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung adalah dengan membagi tugas dan juga penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Salimpaung

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Wiyani, 2012: 56). Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga,

mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik (Wiyani, 2012: 32).

Berdasarkan teori diatas pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung sudah dilakukan dengan baik dan sudah sesuai dengan tahap pelaksanaan yang ditetapkan untuk penanaman nilai- nilai karakter. Adapun proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung dengan:

a. Mengintegrasikan Nilai- nilai Karakter pada Seluruh Mata Pelajaran

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai- nilai karakter kedalam semua mata pelajaran yang tertuang didalam Rencana Rancangan Pembelajaran (RPP) seperti nilai religius, kreatif, mandiri, kerja sama, gotong royong, cinta tanah air dan lain- lain.

b. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah

Metode pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung dalam mengembangkan kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah dalam kegiatan sehari- hari adalah:

1) Pembiasaan Rutin

Pendidikan karakter SMAN 1 Salimpaung juga dilaksanakan secara rutin agar nilai- nilai karakter melekat dalam diri peserta didik. Pembiasaan rutin di sekolah ini meliputi saling berjabat tangan, membaca asmaul husna dan Al- Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, senyum sapa salam, bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah dan lain- lain guna menumbuhkan nilai- nilai karakter, seperti menumbuhkan nilai religius, gotong royong dan lain- lain.

2) Keteladanan

Di SMAN 1 Salimpaung Tenaga Pendidik (guru) maupun tenaga kependidikan sebagai pemimpin harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik baik dalam berbicara, bersikap, berbuat atau bertindak maupun dalam berpenampilan yang mana tujuannya agar peserta didik mudah dalam menerima dan meniru perilaku baik yang dilakukan guru sehingga lama-kelamaan karakter dapat terbentuk dengan sendirinya.

3) Spontanitas

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain di SMAN 1 Salimpaung yang mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Contoh kegiatan tersebut adalah membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, melakukan *bullying*, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak sopan dan sebagainya.

Contoh kegiatan spontan lain yang dilaksanakan di SMAN 1 Salimpaung adalah mengunjungi teman yang sedang terkena musibah sakit ataupun keluarganya yang meninggal, baksos ketika ada bencana alam, dan lain-lain. Kegiatan ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap sesamanya.

4) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah harus

mencerminkan kehidupan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

c. Mengintegrasikan kedalam program sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kedalam kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah seperti kegiatan harian. Kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

d. Membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup (Zubaedi, 2012: 82).

Hal ini sesuai dengan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Salimpaung. Dimana pihak sekolah membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter.

Berdasarkan teori diatas pengawasan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung adalah dengan mengintegrasikan nilai- nilai karakter pada seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan nilai- nilai karakter pada kegiatan sehari hari melalui pembiasaan rutin, keteladanan, spontanitas , pengkondisian, mengintegrasikan kedalam program sekolah dan juga membangun kerjasama dan komunikasi antara sekolah dan orang tua peserta. Dari program – program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Salimpaung sangat berkaitan dengan penanaman nilai- nilai

karakter yang dapat membentuk karakter peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dari program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya maka akan terbentuk karakter yang kuat yang melekat dalam diri peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan setelah lulus baik itu di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat dan yang paling penting dengan terwujudnya pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung, karena untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya dalam bidang akademik saja, tetapi juga dalam bidang non akademik seperti pendidikan karakter yang diterapkan di SMAN 1 Salimpaung dengan manajemen yang baik.

4. Pengawasan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sman 1 Salimpaung

Pengawasan atau penilaian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi secara tepat, berkelanjutan tentang proses dan hasil perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan untuk memperoleh informasi, yang berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter untuk dapat dilakukan evaluasi sejauh mana proses pendidikan karakter itu terlaksana.

Menurut Dharma Kesuma, dkk (2012: 138) menyatakan bahwa, evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan pendidikan karakter yang dilakukan SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara pengawasan dilakukan oleh semua warga sekolah, baik tenaga pendidik maupun tenaga pendidikan, melakukan pengamatan atau pemantauan perilaku peserta didik dalam bentuk penskoran, melibatkan orangtua dalam pengawasan

pendidikan karakter serta melakukan kunjungan rumah jika ada peserta didik yang bermasalah.

Dari proses manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan akan terlihat bentuk dari terwujudnya pendidikan karakter yaitu interaksi sosial yang ditimbulkan serta kepribadian peserta didik dari proses pelaksanaan pendidikan karakter seperti religius, disiplin, cinta damai, kerja keras, mandiri, kreatif, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan lain- lain terutama nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan visi SMAN 1 Salimpaung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung ini terbukti dari diraihnya akreditasi A dari tahun 2010 sampai dengan sekarang. Adapaun proses manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi proses:

1. Proses perencanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari proses penentuan tujuan, penyusunan program atau kegiatan, dan proses pengintegrasian nilai karakter.
2. Proses pengorganisasian pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari kelompok kegiatan dan penanggung jawab.
3. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari pengintegrasian nilai- nilai karakter pada semua mata pelajaran, mengintegrasikan nilai- nilai karakter pada kegiatan sehari hari di sekolah, mengintegrasikan kedalam program sekolah serta membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik.
4. Proses pengawasan pendidikan karakter di SMAN 1 Salimpaung dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari (pengamatan perilaku peserta didik) dan penskoran yang terdapat dalam buku tata tertib siswa.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan mengenai SMAN 1 Salimpaung adalah manajemen pendidikan karakter yang telah dibangun dan diterapkan

sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Salimpaung tetap dipertahankan dan selalu melakukan perbaikan.

1. Untuk kepala sekolah, berdasarkan pengamatan penulis, penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah bagus dan mencakup semua ruang lingkup dan semoga dapat diotimalkan lagi dalam melakukan manajemennya sehingga pendidikan karakter dapat mencapai hasil sesuai yang diinginkan karena pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk pendidik, guru harus mampu menjalankan pendidikan karakter seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah sehingga bisa menjadi contoh bagi peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter.
3. Untuk orang tua/wali peserta didik diharapkan selalu mendukung program kegiatan sekolah untuk mencapai pendidikan karakter yang maksimal, selalu mengawasi pergaulan putra-putrinya ketika di rumah dan ciptakan komunikasi yang baik antara orang tua/wali peserta didik dengan pihak sekolah sehingga pendidikan karakter yang diterapkan dapat berjalan dengan baik.
4. Untuk peserta didik, harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena penerapan pendidikan karakter ini sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al- ghazali, Abu hamid.tt. Ihya Ulumuddin. Juz 2. Mesir: Dar At- Taqwa
- Aqib, zaenal, dkk. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Bahrudi& Makin, Moh. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/ Madrasah unggul*. Malaunh: UIN Maliki Press
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Chaniago, Syahril. 2017. Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Econosains* 8 (2). 162- 167.
- Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, Pengembangan dan Pendidikan Budaya& Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah; 2009.
- Fattah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen: Teori, Kasus Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- George R.Terry. 1986. *Principles of management, terj. Winardi*. Bandung: Alumni
- Husaini, usman. 2008. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Edisi ke dua. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam al- jalil al hafizh Imamuddin Abi Fida'Ismaail Ibn Katsir: 361
- Kementrian Pendidikan Nasional, Rencana strategi kementrian pendidikan Nasional. 2010- 2014
- Lexy, J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidik an Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media
- Maswan. 2015. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. (JURNAL TARBAWI Vol. 12. No. 2. Juli- Desember2015) ISSN: 2088- 3102
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Erlangga
- Muhammad fadhil, 2017. Manajemen peningkatan mutu pendidikan. STAIN curup- Bengkulu. P- ISSN 2580- 3581, e- ISSN 2580- 5037 *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(2)).
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter : Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Depok: Indonesia Heritage Poundation
- Mu'in, facthul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Marno dan Triyo Suprayitno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Revika Aditama
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Natta, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu- isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Oemar, Hamalik. 2009. *Manajemen pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patilima. 2011. *Metode Penelitian kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: Alfabeta
- Poerwadarminta, W. J. S. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, Ahmad. *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)*. (Jurnal TARBAWI Volume 1. No. 02 Juli- Desember 2015). ISSN 2442- 8809.
- Samino. 2010. *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Srtrategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinas (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Saifulloh dkk. 2012. *Startegi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Sosial Humaniora. Vol 5 No.2.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, prinsip, dan Instrment*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Ekajaya
- Umaedi, *MPMBS*. [http:// www. Geocities. Com/](http://www.Geocities.Com/) Pengembangan Madrasah .Diakses pada tanggal 10 januari 2020.
- Veitzhal Rifa'i, dkk. 2009. *Education Management: Analisis teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Pt pustaka Insan Madani
- Wibowo, agus. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- . 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana